



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Serica Aulia Dinata¹, Eka Sastrawati², Hendra Budiono³

^{1,2,3}Universitas Jambi, Jambi

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 19 Januari 2025

Revisi: 15 Februari 2025

Diterima: 20 Februari 2025

Diterbitkan: 30 April 2025

Keywords:

Environmental education, local content, teaching problems

Kata Kunci:

Pendidikan lingkungan hidup, muatan lokal, problematika pembelajaran

DOI :

10.31932/jpdp.v11i1.4402

Surel Korespondensi:

auliaserica@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the problems encountered in teaching the local content subject of Environmental Education (Pendidikan Lingkungan Hidup/PLH) in Class VA of SDN 059/IV Jambi. This research employed a qualitative approach using a case study method, with the research subjects consisting of the homeroom teacher and the VA class students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles & Huberman.

The results revealed several key challenges in teaching environmental education, including limited instructional time (only one lesson hour per week), a lack of relevant learning resources, and insufficiently varied teaching approaches. Other obstacles included the continued implementation of the 2006 KTSP curriculum, which no longer meets students' current needs. Nevertheless, the teacher strived to address these challenges by utilizing supplementary teaching materials such as educational videos, involving students in practical activities like planting medicinal herbs, and providing contextual explanations tailored to students' needs. The study concludes that despite the challenges, the teacher's creativity and flexibility enabled the PLH learning process to continue effectively. Recommendations from this study include updating the curriculum, providing more relevant learning media, and increasing parental and community involvement to support environment-based learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika dalam pembelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di kelas VA SDN 059/IV Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan subjek penelitian terdiri dari wali kelas dan siswa kelas VA. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif model Milles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kendala utama dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, yaitu keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya satu jam pelajaran per minggu, minimnya sumber daya pembelajaran yang relevan, serta pendekatan pengajaran yang kurang variatif. Hambatan lain termasuk implementasi kurikulum KTSP 2006 yang tidak lagi sesuai dengan kebutuhan siswa. Meski demikian, guru berupaya mengatasi tantangan tersebut dengan memanfaatkan bahan ajar tambahan seperti video pembelajaran, melibatkan siswa dalam praktik misalnya seperti menanam tanaman obat, dan memberikan penjelasan yang kontekstual sesuai kebutuhan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat hambatan, kreativitas dan fleksibilitas guru memungkinkan pembelajaran PLH tetap berjalan dengan baik. Rekomendasi dari penelitian ini meliputi pembaruan kurikulum, penyediaan media pembelajaran yang lebih relevan, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran berbasis lingkungan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Sekolah di Indonesia, menerapkan kurikulum nasional, namun juga terdapat kurikulum

muatan lokal yang dirancang untuk menyesuaikan dengan karakteristik daerah setempat. Kurikulum muatan lokal ini meliputi kegiatan pendidikan

yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan dan kekhasan wilayah masing-masing. Materi muatan lokal ditetapkan oleh lembaga pendidikan, dan isinya tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan, tetapi juga mencakup aspek lain yang relevan. Dalam konteks lain, kurikulum muatan lokal adalah bagian dari struktur kurikulum yang diintegrasikan ke dalam standar isi pada tingkat satuan pendidikan (Khamid & Adib, 2021).

Kebutuhan pengembangan wawasan muatan lokal bagi peserta didik bervariasi antar daerah, namun secara garis besar tujuannya tetap sama. Tujuan tersebut mencakup pelestarian dan pengembangan budaya setempat, serta peningkatan kompetensi dan keahlian dalam bidang-bidang tertentu yang selaras dengan potensi masing-masing daerah. Dengan pendekatan ini, proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki keunggulan unik sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan mereka (Alfi, dkk., 2021).

Karakteristik satuan pendidikan dapat memperhatikan berbagai keunikan budaya setempat. Hal ini sejalan dengan Kepmendikbud No. 56 Tahun 2022, yang mengatur bahwa “satuan pendidikan dapat menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. melalui tiga pilihan sebagai berikut: (1) mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain; (2) mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila; dan/atau (3) mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri”. Selain itu, “Muatan lokal dialokasikan paling banyak 2 (dua) jam pelajaran per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) jam pelajaran per tahun sebagai mata pelajaran pilihan”. Sehingga mendukung pembelajaran yang relevan dan kontekstual bagi peserta didik.

Pendidikan Nasional di Indonesia terus berevolusi dan beradaptasi seiring dengan kemajuan peradaban. Adaptasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan yang ada. Realitas kontemporer dan proyeksi masa

depan mengharuskan adanya modifikasi dan penyesuaian kurikulum. Implementasi kurikulum baru pada tahun 2013 merupakan bukti nyata komitmen pemerintah Indonesia dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu sistem pendidikan nasional (Maryono, dkk., 2018). Selanjutnya, menurut keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 memberikan panduan mengenai penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, termasuk fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam menambahkan muatan lokal.

Muatan lokal, salah satu yang terintegrasi adalah Pendidikan Lingkungan Hidup. Pendidikan lingkungan hidup (environmental education) merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk menumbuhkan pemahaman dan perhatian menyeluruh terhadap alam sekitar beserta berbagai isu yang berkaitan dengannya. Masalah-masalah ini berkaitan erat dengan peran masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, motivasi, serta komitmen

untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah lingkungan yang ada dan mencegah munculnya masalah baru. Selain itu, pendidikan lingkungan hidup juga mencakup aspek afektif, seperti perilaku, nilai, dan komitmen yang dibutuhkan untuk membentuk masyarakat yang berkelanjutan (Marliani, 2015).

Pendidikan berperan dalam pelestarian lingkungan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan pada kurikulum sekolah. Pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan melalui pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner di sekolah dasar (Budiono, dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan menurut Nugroho (2022) menjelaskan bahwa Pendidikan lingkungan hidup diharapkan mampu mengubah cara berpikir, perilaku, serta pemahaman tentang lingkungan. Pola pikir yang diubah melalui pendidikan ini akan membantu kita menemukan solusi untuk masalah lingkungan tanpa merusak atau mempengaruhi lingkungan lainnya, sehingga masalah

dapat diselesaikan tanpa menimbulkan masalah baru.

Pendidikan Lingkungan Hidup diberikan kepada siswa dengan tujuan membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan, serta menciptakan suasana sekolah yang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan lingkungan hidup sebaiknya sudah diterapkan sejak siswa berada di Sekolah Dasar, agar kesadaran akan pentingnya hidup bersih dan menjaga kelestarian lingkungan dapat dibentuk sejak dini. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya menerapkannya di lingkungan sekolah, tetapi juga membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di masyarakat (Hidayanti, dkk., 2018).

Berdasarkan observasi awal pada hari Kamis, 08 Agustus 2024 di SDN 059/IV Jambi diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut telah mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup. Sementara itu, berdasarkan wawancara terhadap wali kelas VA yang berinisial Ibu P diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaannya, pembelajaran

muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup masih menghadapi berbagai kendala dan tampak bahwa pembelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup masih belum berjalan optimal dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan untuk mata pelajaran muatan lokal menjadi tantangan tersendiri, mengingat padatnya kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa, kurangnya ketersediaan sumber daya pembelajaran yang relevan hal ini terlihat dari penggunaan bahan bacaan yang masih menggunakan kurikulum KTSP 2006.

Selain itu, ketika peneliti mengamati proses pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di kelas VA, terlihat bahwa minat siswa terhadap materi pendidikan lingkungan hidup masih rendah. Siswa tampak kurang siap untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa siswa yang duduk di bagian belakang dan tengah kelas, mereka sibuk dengan kegiatan sendiri seperti berbicara dengan teman, mencoret-coret buku yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup serta

tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di depan kelas.

Berdasarkan pemaparan permasalahan terkait pembelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup dan kebijakan kurikulum yang telah diuraikan, Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai berbagai macam problematika dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup agar solusi yang efektif dapat dirumuskan dan diterapkan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berjudul. "Problematika Pembelajaran Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup di Kelas V Sekolah Dasar".

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 059/IV Jambi, SD ini terletak di Kota Jambi, Jl. H. M. Yusuf Nasri No.100, RT.08, Wijaya Pura, Kec. Jambi Sel., Kota Jambi, Jambi 36122. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berbentuk deskriptif yang

menggambarkan problematika pembelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup pada siswa kelas VA di sekolah dasar. Data penelitian diperoleh melalui beberapa metode, yaitu wawancara, studi dokumen, dan observasi yang dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup di kelas VA. Dalam penelitian ini, menerapkan triangulasi sebagai teknik validasi data, suatu pendekatan yang meningkatkan akurasi hasil penelitian melalui eksplorasi dari beragam sudut pandang.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh peneliti melalui serangkaian kegiatan observasi, dan wawancara mendalam mengenai problematika pembelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup kelas VA SDN 059/IV Jambi diperoleh informasi bahwa subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas VA dan wali kelas VA. Siswa dengan tujuan untuk mengetahui kendala yang mereka hadapi, respons, serta

tingkat partisipasi mereka dalam pembelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup sedangkan, wali kelas untuk memahami problematika pembelajaran dari sisi pengajaran maupun sebagai guru kelas yang bertanggung jawab atas pelaksanaan muatan lokal tersebut. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) telah diimplementasikan meskipun tanpa adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tertulis. Menurut Nursobah (2019), perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun RPP yang mencakup kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), mengembangkan indikator, bahan ajar, strategi pembelajaran, media/sumber belajar, dan instrumen penilaian. Sementara itu, Dwimayanti dkk. (2020) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik, dibuat berdasarkan silabus, serta

mengaitkan KI, KD, materi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar dengan menggunakan pendekatan atau model tertentu untuk mencapai KD. Namun, di sekolah ini, proses pembelajaran lebih mengacu pada panduan buku KTSP 2006, yang menjadi acuan utama dalam penyampaian materi. Buku tersebut mencakup kompetensi dasar dan indikator pencapaian, tetapi tidak secara eksplisit menyusun RPP yang terperinci seperti yang diatur dalam peraturan yang mengharuskan RPP berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup menurut Budiono dkk (2024) menguraikan bahwa pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan melalui pendekatan *interdisipliner*, *multidisipliner*, dan *transdisipliner* di sekolah dasar. Pembelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di SDN 059/IV Jambi yang dilaksanakan pada hari Jumat dengan durasi satu jam pelajaran cenderung mengarah ke pendekatan ***interdisipliner***. Pendekatan *interdisipliner* ini memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan

antara materi pembelajaran di PLH dengan aspek lain dalam kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran tentang penanaman tanaman, siswa tidak hanya belajar tentang jenis tanaman, tetapi juga memahami bagaimana tanaman berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Pembelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup dilakukan dengan metode ceramah untuk memberikan pemahaman dasar dan praktik seperti menanam tanaman di lingkungan sekolah agar siswa dapat mengaplikasikan materi secara langsung. Menurut Hidayati (2022) menguraikan bahwa Metode ceramah merupakan suatu cara penyampaian informasi atau pengetahuan secara lisan dari seorang ke sejumlah pendengar dalam suatu ruang lingkup belajar. Ceramah merupakan metode mengajar yang paling jamak digunakan dalam proses belajar mengajar di berbagai tingkat dan model pendidikan.

Sementara itu, untuk evaluasi pembelajaran menurut Asrul dkk

(2022) menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi profesionalnya. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi profesional seorang pendidik. Evaluasi pembelajaran di kelas VA SDN 059/IV Jambi dilakukan melalui praktik di lapangan, refleksi dari guru, dan ujian tertulis. evaluasi yang berbasis praktik lebih dianggap efektif karena dapat membuat siswa lebih aktif secara fisik dan kognitif. Saat melakukan praktik, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengaplikasikannya secara langsung, yang membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. untuk mengatasi berbagai kendala yang ada, guru di sekolah ini melakukan beberapa solusi praktis. Misalnya, mereka menggunakan media pembelajaran sederhana yang dibuat

secara manual tergantung kebutuhan siswa, menyederhanakan bab-bab pada materi dengan mengambil inti sari saja untuk menyesuaikan waktu pembelajaran yang terbatas, serta memberikan tugas tambahan kepada siswa yang merasa kesulitan agar mereka bisa lebih memahami pelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di kelas VA SDN 059/IV Jambi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran muatan lokal PLH telah diimplementasikan meskipun terdapat beberapa problematika. Beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran ini antara lain adalah pada perencanaan, seperti tidak tersedianya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tertulis. Guru lebih mengandalkan buku panduan KTSP 2006 sebagai acuan utama. Ketidaksesuaian antara waktu pembelajaran yang terbatas (hanya satu jam pelajaran) dan materi yang cukup banyak, serta kurangnya

keterlibatan sumber daya pembelajaran yang lebih kaya dan inovatif, menjadi tantangan lainnya.

Pada tahap pelaksanaan, waktu yang terbatas menghambat pengaplikasian pembelajaran berbasis praktik yang seharusnya lebih luas dan mendalam. Keterbatasan sarana media pembelajaran, seperti proyektor, mengurangi kemampuan guru dalam menyajikan materi secara visual dan interaktif. Selain itu, keragaman karakteristik siswa yang berbeda-beda membutuhkan pendekatan yang lebih personal dalam proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi, terbatasnya waktu untuk evaluasi mendalam, ketergantungan pada hasil praktik, keterbatasan media pembelajaran, dan ketidaksesuaian antara jumlah materi dan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan dalam memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemahaman siswa.

Guru berupaya mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran, seperti keterbatasan waktu dan materi yang luas, dengan menyederhanakan penyampaian materi, memfokuskan pembahasan

pada inti sari, serta memberikan tugas tambahan untuk mendalami materi. Guru juga memanfaatkan sumber belajar yang beragam, seperti meminta siswa untuk melihat video pembelajaran di YouTube, serta menggunakan bacaan dari perpustakaan sekolah. Pendekatan personal diterapkan dengan memberikan bimbingan ekstra dan pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan belajar mereka untuk mengatasi perbedaan karakter siswa.

Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah untuk memberikan pemahaman dasar, yang dilengkapi dengan praktik langsung seperti kegiatan menanam tanaman di lingkungan sekolah. Evaluasi dilakukan melalui praktik di lapangan, refleksi, dan ujian tertulis. Praktik langsung dinilai lebih efektif karena mendorong siswa untuk aktif secara fisik dan kognitif, sehingga pemahaman mereka terhadap materi lebih mendalam.

Guru terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dengan memanfaatkan media pembelajaran digital, sumber bacaan dari perpustakaan, serta alat

peraga sederhana. Upaya ini dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, dapat disintesis bahwa pembelajaran muatan lokal PLH di kelas VA SDN 059/IV Jambi telah berjalan meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Dengan upaya inovasi dan pendekatan kreatif dari guru, pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, tantangan yang ada dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran di masa depan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi yang lebih adaptif dan efektif.

Daftar Pustaka

Alfi, D. Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi kebijakan tentang kurikulum pengembangan Muatan Lokal. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-14.

<https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i2.4140>

- Arifin, Z., Ulfa, S., & Praherdhiono, H. (2018). Pengembangan kurikulum muatan lokal karawitan sebagai upaya mengkonstruksi pengetahuan dan pelestarian budaya jawa di jenjang sma. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 123-132.
- Asrul, Saragih, H. A., & Mukhtar. (2022). *EVALUASI PEMBELAJARAN*. Perdana Publishing.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Budiono, H., Khoirunnisa, K., Chan, F., & Roza, M. A. (2024). Development of Environmental Education Teaching Module Using Discovery Learning Model for Elementary Students. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 8(4), 376-384.
- Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333-352.
- Dwimayanti, K., Dantes, N., & Suarni, K. (2020). Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tema kegiatanku kelas I berbasis kecakapan belajar dan berinovasi Abad 21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 1.
- Fajriansyah, I., Hasanah, U., & Murtadho, A. (2021). Eksistensi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Ranah Pendidikan Islam. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 15-30. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v21n1.15-30>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *Jurnal At-Ta'fikir*, XI(1), 85-99.
- Faturohman, ofa, Sudrajat, A., & Farouq Ghoer, H. (2022). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Sunda. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1233-1245. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Hidayanti, N., Abidin, Z., & Husna, A. (2018). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Kurikulum Muatan Lokal Ekopedagogi Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sdn Lowokwaru 2 Malang. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 106-112.

- Hidayati, H. (2022). Belajar Dan Pembelajaran Dalam Metode Ceramah. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Khamid, F., & Adib, H. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 2(2), 66–82. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.64>.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(01), 1–10.
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2).
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20–38. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6750>
- Nafisah, D. (2016). Peran pendidikan muatan lokal terhadap pembangunan karakter bangsa. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 451–468.
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 93–108. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi>
- Nursobah, A. (2019). Perencanaan Pembelajaran MI/SD. In *Pamekasan: Duta Media Publishing* (Aflahah, M. Pd.). Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Rachman, A., Yochanan, samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta, Bandung.
- Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani, V. (2019). Environmental education and disaster mitigation through language learning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 314(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/314/1/012054>
- Setyobudi, F., & Saliman, S. (2018). Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 5(1), 1–20..
- Syaifuddin, M. A., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan pendidikan karakter melalui kurikulum muatan lokal di SMP muhammadiyah 2 taman. 7(2), 267–285. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>.
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*.

Wibowo, I. S., & Maqfirotun, S. (2016). Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 61-72. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7091>.

Widiawati, M., Barkah, R. F., & Ds, Y. N. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 6(1), 181-186.